



Penerapan Media *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa

Bujuna Alhadad^{*1}, Andi Agustan Arifin², Rizmada Azzahra³

¹² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Khairun, Indonesia

³ Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Khairun, Indonesia

^{*}Corresponding author, E-mail: muznaana@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media mind mapping dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi mahasiswa pada program studi PG PAUD FKIP UNKHAIR. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian sebanyak 30 orang. Rancangan tahap penelitian meliputi Perencanaan, Aksi atau pelaksanaan, observasi dan refleksi Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket, Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif dengan berdasar pada hasil observasi dan angket. Hasil yang diperoleh bahwa teknik mind mapping dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 67,75 % dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 87,25%.

Kata Kunci : Mind Mapping, Komunikasi antarpribadi

Abstract

The purpose of this research was to determine the application of Mind Mapping media in learning to improve interpersonal communication skills of students in the PGPAUD FKIP UNKHAIR study program. This research used the classroom action research. There are 30 people. The design of the research stage includes planning, action or implementation, observation and reflection. The data collection techniques used are observation and questionnaire. The data analysis technique in this research is descriptive analysis based on the result of observations and questionnaires. The result obtained are that the Mind Mapping technique can improve students' interpersonal communication skills, this is shown by increasing interpersonal communication skills in each cycle The average value in the first cycle was 67.75% and the average value in the second cycle was 87.25%

Key Word : Mind Mapping, Interpersonal communication



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kebutuhan dasar untuk berafiliasi, yaitu menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain manusia melakukan komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan sosial. Melalui komunikasi seseorang dapat memenuhi kebutuhan akan rasa ingin tahu, kebutuhan aktualisasi diri, dan kebutuhan untuk menyampaikan ide, pemikiran, pengetahuan dan informasi secara timbal balik kepada orang lain. Kebutuhan-kebutuhan sosial tersebut didapat pada saat ada umpan balik dalam komunikasi.

Salah satu bentuk komunikasi yang diperlukan dalam proses belajar adalah komunikasi antarpribadi mahasiswa. Menurut De Vito (Effendy, 2003), "komunikasi antarpribadi adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera".

Komunikasi antarpribadi sangatlah perlu dalam proses belajar. Komunikasi antarpribadi mahasiswa dalam proses belajar mengandung arti adanya kegiatan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen, dan komunikasi antara mahasiswa dengan orang tua yang berkaitan dengan pelajaran. Komunikasi antarpribadi antara mahasiswa dengan dosen dapat terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Mahasiswa yang komunikasi antarpribadinya tinggi menjadi lebih aktif dalam bertanya ketika mengalami kesulitan belajar baik kepada dosen, maupun teman dan orang lain. Kurangnya kemampuan keterampilan komunikasi ini berkorelasi dengan kurangnya penguasaan materi presentasi dalam perkuliahan, Kurangnya penguasaan materi dikarenakan pemikiran mahasiswa belum sistematis untuk menyampaikan informasi sehingga presentasi dilakukan hanya membaca slide. Berbicara di depan kelas sering menjadi hal menakutkan bagi mahasiswa. Hal ini tercermin dengan adanya keengganan mahasiswa menjawab sebuah pertanyaan secara sukarela, tidak bertanya walaupun tidak memahami yang diajarkan oleh dosen, diam dalam kegiatan diskusi kelompok, atau bahkan tidak berbicara di dalam kelas sama sekali.

Kemampuan komunikasi antarpribadi yang tidak cukup baik bukan hanya disebabkan oleh mahasiswa akan tetapi disebabkan pula oleh kecenderungan dosen yang masih terlalu aktif, dosen dengan pendekatan ceramah menyampaikan materi kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dalam mengkomunikasikan materi masih kurang.

Komunikasi antarmahasiswa didalam kelas dapat diatur sedemikian rupa oleh dosen, misalnya diskusi. Dalam kegiatan diskusi terdapat proses *brainstorming* (pertukaran pendapat) untuk mencari titik penemuan suatu permasalahan. Diskusi biasanya dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil yang mengorganisasi anggotanya untuk melakukan komunikasi bertukar pikiran baik secara lisan maupun tulisan. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Naim, 2011) yang berlandaskan pada teori konstruktivitas yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, seseorang dapat melakukan komunikasi pada situasi tertentu. Sejalan dengan (Morreale,2000) bahwa kompetensi komunikasi dibutuhkan dalam berbagai pekerjaan sehingga keterampilan komunikasi lisan dan tertulis sebagai dasar dari kemampuan berkomunikasi.

Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan kemampuan komunikasi antarpribadi mahasiswa adalah metode pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar. Berdasarkan uraian tersebut, *mind mapping* dapat diartikan sebagai suatu teknik pembelajaran yang memanfaatkan kerja alami otak kanan dan otak kiri secara seimbang melalui proses mencatat dan meringkas yang dapat membantu mengingat perkataan, bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi dan memberikan wawasan baru (Windura, 2016). Menurut penelitian (Faelasofi, 2015) bahwa metode *mind mapping* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi kerja otak dan mudah mengatur serta mengingat segala bentuk informasi yang disampaikan. Metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menggali dan mengungkapkan inti-inti penting materi pembelajaran, dengan membuat ringkasan kreatif yang menggambarkan keterkaitan antar konsep secara menyeluruh, melalui penggambaran simbol, kata-kata, warna, dan garis pada selembar kertas berdasarkan ide pikiran siswa. Menurut (Tenriawaru, 2014), *mind mapping* dapat bermanfaat untuk : 1) Membuat rencana atau kerangka cerita; 2) Mampu membuat seseorang untuk belajar berkomunikasi dengan baik; 3) Seseorang menjadi lebih kreatif; 4) Dapat menghemat waktu kegiatan belajar mengajar; 5) Menyelesaikan permasalahan; 6) Dapat memusatkan perhatian sehingga lebih fokus ; 7) Membantu menyusun dan menjelaskan ide-ide yang ada dipikiran.

Mind Mapping menirukan proses berpikir, memungkinkan individu mudah untuk berganti-ganti topik. Individu merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan warna. Kegiatan ini melibatkan kedua otak sehingga individu dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang berbentuk daur ulang, yaitu: perencanaan, aksi atau pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan mengkaji tentang penerapan teknik mind map dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa prodi PG PAUD FKIP Unkhair. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada program studi PG PAUD FKIP UNKHAIR. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang berjumlah 30 orang. Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus dan berdaur ulang. Prosedurnya meliputi: perencanaan, aksi atau pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus diadakan refleksi untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi dan angket. Kegiatan observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mengamati proses kegiatan

Angket digunakan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa melalui penerapan teknik mind map. Angket dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian pelaksanaan teknik mind mapping dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus akan dilakukan dengan dua kali pertemuan. Untuk siklus pertama, kegiatan dilaksanakan selama 6 minggu. Minggu pertama observasi dan menjangkau subjek, minggu kedua pelaksanaan siklus I, minggu ke 3-5 melakukan observasi dan minggu keenam pelaksanaan siklus kedua.

1. Paparan Siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I ini yang dilaksanakan melalui teknik mind mapping, peneliti melakukan pengamatan tentang aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa. Peneliti mencatat segala sesuatu yang dianggap penting yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam jurnal yang telah disediakan. Hasil pengamatan dalam penerapan mind map pada siklus I terhadap peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa menunjukkan bahwa pada aspek keterbukaan mahasiswa dalam berinteraksi 50,45%, kemampuan empati 40,37%, kemampuan dalam menanggapi gagasan 35,50 %. kemampuan dalam bersikap positif 40,05%, Kemampuan dalam memberikan penghargaan pada teman yang berbicara 55,00% serta kemampuan mahasiswa dalam menafsirkan dan memaknai argumennya sebesar 30,35% .

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I berlangsung maka peneliti bersama observer melakukan diskusi tentang proses kegiatan dan melakukan analisis data dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dari pertemuan itu diperoleh kesimpulan awal tentang beberapa hal yang belum maksimal dari pelaksanaan siklus I seperti, pemanfaatan waktu, kesiapan mahasiswa, dan materi kegiatan mind mapping. Beberapa hal itu menjadi bahan revisi untuk proses pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Pada tahap ini peneliti selanjutnya melakukan analisis data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh mahasiswa, kemudian dikumpulkan, diolah untuk selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan hasil instrumen tersebut. Hasil interpretasi angket yang telah diberikan sebelum dilaksanakannya siklus I dibandingkan dengan angket berikutnya setelah siklus I selesai. Untuk melihat perubahan yang terjadi setelah pemberian teknik mind map dalam siklus I. Adapun perbandingan hasil angket yang diberikan sebelum dan sesudah siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil analisis data angket pelaksanaan siklus I

Interval	Kategori	f ₀	Persentase	f ₁	Persentase
110 – 135	Sangat Baik	-	-	-	-
84 – 109	Baik	2	7 %	2	7 %
58 – 83	Cukup	10	33 %	15	50 %
32 – 57	Kurang	18	60 %	13	43 %
Σ		30	100 %	30	100 %

Berdasarkan hasil analisis angket diketahui bahwa terjadi perubahan setelah pelaksanaan siklus I. Untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori baik sebelum diberikan tindakan pada siklus I sebanyak 2 orang (7%) setelah pelaksanaan siklus I masih tetap terdapat 2 orang (70%) hal ini berarti belum terjadi perubahan pada kategori baik, untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dengan kategori cukup, sebelum pemberian tindakan pada siklus I sebanyak 10 orang (33%) akan tetapi setelah pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan menjadi 15 orang (50%), untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dengan kategori kurang, sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I sebanyak 18 orang (60%) setelah pelaksanaan siklus I terjadi penurunan menjadi 13 orang (43%).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan baik dari angket, observasi, dan jurnal, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sementara dari pelaksanaan siklus pertama dimana telah terjadi perubahan pada mahasiswa, namun peneliti akan melanjutkan ketahap berikutnya melalui pelaksanaan siklus kedua dengan beberapa perubahan proses kegiatan baik itu proses pemberian latihan mind mapp, berbicara didepan teman-temannya dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya.

2. Paparan Siklus II

Uraian pelaksanaan siklus II juga melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Observasi dilakukan selama 3 pekan untuk mengamati apakah ada perubahan atau peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa setelah menerapkan teknik mind map. Selama observasi dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa lebih meningkat dari hari-hari sebelumnya. Hanya terdapat beberapa mahasiswa yang masih perlu bimbingan. Adapun uraian hasil observasinya adalah pada aspek keterbukaan mahasiswa dalam berinteraksi 96,75%, kemampuan empati 64,50%, kemampuan dalam menanggapi gagasan 54,85 %. kemampuan dalam bersikap positif 60,63%, Kemampuan dalam memberikan penghargaan pada teman yang berbicara 93,55% serta kemampuan mahasiswa dalam menafsirkan dan memaknai argumennya sebesar 79,05% .

Kegiatan selanjutnya, peneliti kembali menganalisis hasil angket yang telah diberikan kepada Mahasiswa setelah pelaksanaan siklus II kemudian membandingkan dengan hasil angket yang telah diberikan sebelumnya. Adapun perbandingan hasil angket yang diberikan setelah siklus I dan setelah siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

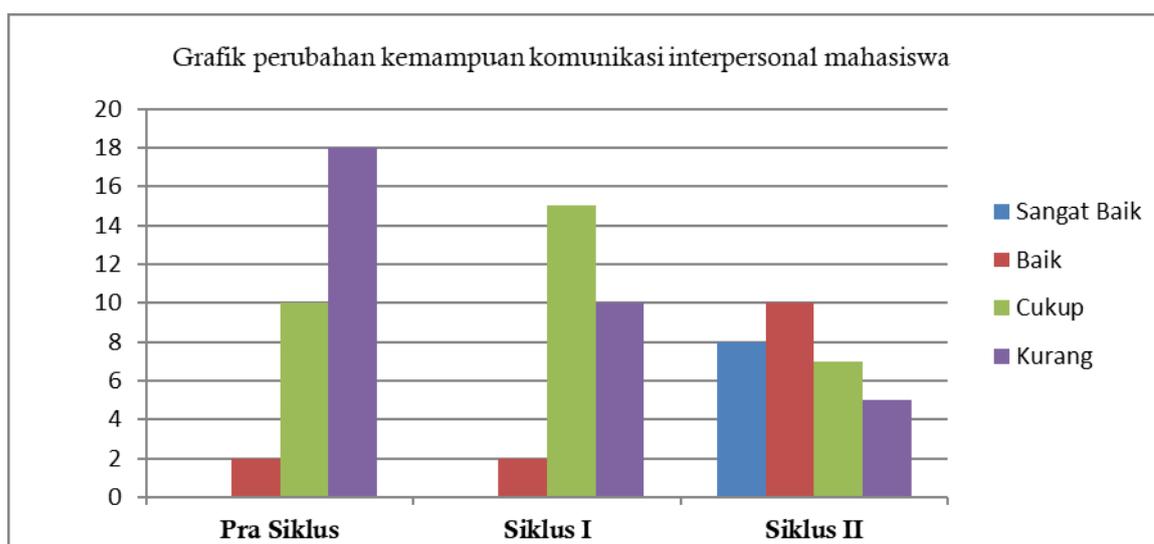
Tabel 2. Hasil analisis data angket pelaksanaan siklus II

Interval	Kategori	f1	Persentase	f2	Persentase
110 – 135	Sangat Baik	-	-	8	27%
84 – 109	Baik	2	7 %	10	33 %
58 – 83	Cukup	15	50 %	7	23 %
32 – 57	Kurang	13	43 %	5	17 %
Σ		30	100 %	30	100 %

Berdasarkan hasil analisis angket diketahui bahwa terjadi perubahan setelah pelaksanaan siklus II. Pada siklus II terdapat 8 (27%) mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori sangat baik. Kemampuan komunikasi interpersonal dengan kategori baik pada pemberian tindakan siklus I sebanyak 2 orang (7%) akan tetapi setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan menjadi 10 orang (33%), kategori cukup pada pelaksanaan tindakan siklus I sebanyak 15 orang (30%) setelah pelaksanaan siklus II terjadi penurunan menjadi 7 orang (23%). Dan untuk kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa pada kategori kurang siklus I sebanyak 13 orang (43%), akan tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus II juga terjadi penurunan sebanyak 5 orang (17%).

Penelitian dalam proses pembelajaran dengan media *Mind Map* ini pada dasarnya dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi mahasiswa. Hasil penelitian melalui observasi menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi dari sebelum adanya penerapan *mind map* setelah adanya penerapan *mind map* kemampuan komunikasi antarpribadi mahasiswa mengalami peningkatan yang positif yaitu dari rata-rata 55% menjadi 72,73%. Peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa pada aspek keterbukaan dalam berinteraksi sebesar 46,30%, kemampuan empati sebesar 24,13%, kemampuan dalam menanggapi gagasan 20,35%, kemampuan dalam bersikap positif 20,05%, Kemampuan dalam memberikan penghargaan pada teman yang berbicara 38,55% serta kemampuan mahasiswa dalam menafsirkan dan memaknai argumennya sebesar 48,70%. Dengan peningkatan tersebut, berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa melalui proses pembelajaran yang menggunakan metode mind mapping mendapat respon positif dari mahasiswa. Proses pembelajaran mind mapping lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menerapkan metode ceramah, hal ini dikarenakan metode yang menggunakan mind mapping memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat menjadi lebih aktif dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran yang memancing mahasiswa menjadi lebih imajinatif, serta kreatif dalam mengembangkan potensi kerja otak dan pola pikirnya sehingga menyebabkan mahasiswa dapat berpikir secara aktif, kritis, penuh ide, dan mudah mengatur serta mengingat segala bentuk informasi yang disampaikan oleh dosen.

Berdasarkan hasil analisis angket dari pra siklus, siklus I dan siklus II siklus yang telah dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan ini, maka perubahan diperoleh berkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



Grafik di atas menunjukkan gambaran perubahan yang terjadi pada kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa program studi PG PAUD FKIP UNKHAIR, setelah pelaksanaan tindakan sebanyak dua siklus, terjadi perubahan setelah pelaksanaan siklus II. Pada siklus II terdapat 8 (27%) mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori sangat baik. Kemampuan komunikasi interpersonal dengan kategori baik pada pemberian tindakan siklus I sebanyak 2 orang (7%) akan tetapi setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan menjadi 10 orang (33%), kategori cukup pada pelaksanaan tindakan siklus I sebanyak 15 orang (30%) setelah pelaksanaan siklus II terjadi penurunan menjadi 7 orang (23%). Dan untuk kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa pada kategori kurang siklus I sebanyak 13 orang (43%), akan tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus II juga terjadi penurunan sebanyak 5 orang (17%).

Dengan peningkatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui proses pembelajaran yang menggunakan metode mind mapping mendapat respon positif dari mahasiswa. Proses pembelajaran mind mapping lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menerapkan metode ceramah, hal ini dikarenakan metode yang menggunakan mind mapping memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat menjadi lebih aktif dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran yang memancing mahasiswa menjadi lebih imajinatif, serta kreatif dalam mengembangkan potensi kerja otak dan pola pikirnya sehingga menyebabkan mahasiswa dapat berpikir secara aktif, kritis, penuh ide, dan mudah mengatur serta mengingat segala bentuk informasi yang disampaikan oleh dosen.

Peningkatan pemahaman konsep, hasil belajar, motivasi belajar berdampak positif pada peningkatan kemampuan komunikasi antarpribadi mahasiswa. Secara khusus, (Faelasofi, Arnidha, & Istiani, 2015) menyatakan bahwa dengan mencatat dan memetakan materi melalui *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengekspresikan ide mereka, menghubungkan topic yang baru dipelajari dengan topik yang telah dipelajari sebelumnya, dan mengorganisasikan pikiran mereka. Kemampuan mengekspresikan ide ini, merupakan aspek penting dalam kemampuan komunikasi. Pembelajaran yang menggunakan metode *mind mapping* menuntut mahasiswa untuk menghasilkan banyak gagasan mengenai suatu konsep yang diberikan oleh dosen yang dituangkan dalam sebuah *mind map*, melatih mahasiswa memiliki kemampuan orisinal karena mahasiswa diberikan kebebasan untuk menuangkan semua ide-idenya mengenai sebuah konsep secara kreatif dalam *mind map*, serta pengembangan dari setiap gagasan-gagasan menumbuhkan kemampuan elaborasi yang membangun sesuatu dari ide-ide lainnya. Setelah itu mahasiswa menyajikan bentuk *mind map* yang unik dan penuh dengan warna itu di depan kelas untuk melatih mahasiswa memahami *mind map* yang dibuat dia sendiri dan berlatih untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya secara lancar di depan kelas. (Darusman, 2014).

Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan menggunakan *mind map* sangat membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat. Selain itu, catatan ini mampu membuka pemahaman yang baik dan sisi kreatif dengan merangsang munculnya ide-ide dan insight baru, bahkan pada saat membuat catatan itu sendiri. *Mind map* dapat pula menjelaskan sebuah tujuan, rencana, ide, maupun pemikiran secara jelas dan terstruktur. *Mind map* yang digunakan oleh mahasiswa, dapat digunakan secara luas baik untuk keperluan sekolah, pekerjaan dan keseharian kita.

Aplikasi di sekolah atau kampus dapat digunakan untuk belajar bahasa dan tata bahasa, mempersiapkan sebuah tugas penulisan atau *essay*, melakukan *brainstorming*, dan pemecahan masalah (*problem solving*). Penggunaan lain di sekolah adalah membantu mahasiswa berpikir secara kreatif sekaligus kritis, mengingat dengan baik materi pelajaran di kelas, memahami buku yang dibaca, dan penugasan lain yang diberikan. Satu hal yang penting adalah *mind map* dapat membantu siswa mempersiapkan presentasi dengan cara mengembangkan ide-ide pemikirannya.

Dengan adanya peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa dalam menunjang proses pembelajarannya dengan menggunakan teknik *mind map*, membuktikan bahwa teknik *mind map* memiliki pengaruh yang efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parikh (2016) yang menyatakan bahwa metode *mind map* lebih efektif daripada metode tradisional. *Mind map* dapat membantu peserta didik dalam belajar dan dapat meningkatkan keterampilan belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Penelitian yang menguji *mind map* dengan keterampilan belajar pernah dilakukan oleh Lathi (2013) yang menyatakan bahwa dengan teknik peta pikiran (*mind map*) efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rojak (2016) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind map*.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran melalui penerapan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa pada program studi PG PAUD FKIP UNKHAIR dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada setiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 2 orang (7%) pada kategori baik, sebanyak 14 orang (50%), untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dengan kategori cukup, dan 13 orang (43%) berada pada kategori kurang. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, menunjukkan terdapat 8 orang (27%) mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori sangat baik. Terdapat 10 orang (33%) pada kategori baik, pada kategori cukup sebanyak 7 orang (23%) dan untuk kategori kurang sebanyak 5 orang (17%). Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 67,75 % dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 87,25%.

Daftar Rujukan

- Buzan. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darusman, Rijal. (2014). Penerapan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 3, No.2, September, 164-173*.
- Effendy, Onong. 2003. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Faelasofi, R., Arnidha, Y., & Istiani, A. (2015). Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal e-DuMath, Volume 1 No. 2, Agustus, 122-136*.
- Lathi, Y. E. P., (2013). *Bimbingan Belajar Teknik Peta Pikiran (Mind Map) Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Teras Tahun 2013/2014*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Morreale, S. P., Osborn, M. M., & Pearson, J. C. (2000). Why Communication is Important: A Rationale for the Centrality of the Study of Communication. *Journal of The Association for Communication Administration, 2*.
- Naim, N. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Parikh. N. D. (2016). Effectiveness of Teaching through Mind Mapping Technique. *The Internasional Journal of Indian Psychology. Vol. 3, No. 3.oaji.net/articles/2016/1170-1461519892.pdf*.

-
- Rojak, H. A. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Mind Map Pada Siswa Kelas IX B SMPN 3 Kota Cirebon*. Vol. 4, No.1. <http://.fkip.uns.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/200>
- Tenriawaru, E. (2014). Implementasi Mind Mapping dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar. Volume 01, Nomor 01*.
- Windura, S. (2016). *Brain management series for learning strategys – mind map langkah demi langkah*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo